

ANALISIS EKONOMIS AGROINDUSTRI TAUGE DI KOTA MATARAM

I GUSTI MADE SUBRATA

Fak.Ekonomi Univ. Mahasaraswati Mataram

ABSTRAK

Agroindustri tauge merupakan indutri rumah tangga yang bercirikan ekonomi kerakyatan, dimana produksi yang dihasilkan terbatas dan modal yang digunakan rendah, sehingga keuntungan yang diperoleh cenderung rendah. Hal ini bisa dimaklumi bahwa usaha produksi tauge bersifat turun-temurun dan dalam pelaksanaannya masih sederhana, sehingga hasil produksinya rendah dan keuntungannya kurang optimal, namun usaha tersebut tetap berlangsung karena dapat menyerap tenaga kerja keluarga dan memberi nilai tambah meskipun rendah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keuntungan usaha agroindtsri tauge di Kota Mataram.

Penelitian ini menggunakan metode “*deskriptif*”, yang dilaksanakan di Kelurahan Punia, Kecamatan Mataram Barat Kota Mataram secara “*porposive sampling*” dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan tersebut sentra dan potensi perajin tauge, dengan responden sebanyak 30 orang. Analisis data dengan analisis keuntungan, kemudian dijelaskan secara deskritif.

Terbatas pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : Rata-rata keuntungan bersih yang diterima perajin agroindustri tauge sebesar Rp. 56.003,20 / hari atau Rp. 1.457.755,24 / Perbulan.

Secara teknis maupun ekonomis masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi bagi perajin untuk dapat mengoptimalkan pengembangan sentra industri khususnya agroindustri tauge. Untuk itu diperlukan uluran tangan pemerintah melalui bantuan modal atau kredit dan pembinaan melalui kelompok-kelompok perajin yang ada dengan syarat yang ringan dan birokrasi yang sederhana, untuk menambah modal berdagang.

Kata kunci : Agroindustri tauge

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu industri rumah tangga yang berbasis agroindustri di Kota Mataram adalah agroindustri tauge. Agroindustri tauge di Kota Mataram tidak saja memberikan penghasilan bagi perajinnya, juga mempercepat trasnformasi dari sektor pertanian kesektor industri, meningkatkan kesempatan kerja dan meningkatkan nilai tambah produk pertanian.

Hasil penelitian Wedastra, Made Suma (2007) di Desa Babusalam diperoleh sumbangan pendapatan wanita perajin anyaman bambu terhadap total pendapatan rumah tangga sebesar 34,75 %

Hasil penelitian Candra Ayu, (2002), bahwa wanita perajin dodol nangka memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga sebesar 52,09% pada saat musim nangka dan 26,48% pada waktu tidak musim nangka.

Dari hasil beberapa peneliti tersebut menyiratkan bahwa wanita perajin agroindustri memberikan sumbangan yang tidak sedikit terhadap sumbangan pendapatan rumah tangganya. Oleh karena itu agroindustri perlu digalakkan kedepannya, selain untuk meningkatkan nilai tambah komoditi pertanian yaitu melalui pengolahan produksi – produksi mentah hasil pertanian (bahan baku) untuk menjadi produk olahan (bahan jadi), juga akan memberikan benefit/keuntungan bagi yang mengusahakan.

Perumusan Masalah

Agroindustri tauge merupakan indutri rumah tangga yang bercirikan ekonomi kerakyatan, dimana produksi yang dihasilkan terbatas dan modal yang digunakan rendah, sehingga keuntungan yang diperoleh cendrung rendah. Dengan demikian yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah agroindustri menguntungkan apa tidak ..?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Punia, Kecamatan Mataram Barat Kota Mataram secara “*purposive sampling*” dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan tersebut sentra dan potensi perajin tauge, dengan menggunakan metode “*deskriptif*” (Nasir, 1999, Singarimbun dan Efendi, 1999). Sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga perajin yang melakukan usaha tauge dengan mengambil 30 perajin. Penentuan sampel secara “*quota sampling*” Analisis Data menggunakan analisis biaya dan pendapatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh korbanan yang dikeluarkan oleh perajin dalam mendanai usahanya. Rata-rata biaya produksi perajin tauge di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi dan biaya lain-lain Perajin Tauge di Lokasi Penelitian per bulan

No	Jenis Biaya	Jumlah satuan	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	
				Hari	Bulan
1	Biaya Variabel				
	a. Bahan Baku				
	• Kacang Hijau	5,7 kg	7.836,67	44.669	1.162.883
	• Kacang Kedelai	2,31 kg	6.650	15.306	398.473
	Sub total (1)			60.075	1.561.356
2	Biaya Tetap				
	• Penyusutan			450	10.530
	Sub total (2)			450	10.530
3	Biaya lain-lain				
	• Daun			6.317	166.050
	• Platik			2.377	61.802
	• Tansportasi			6.433	165.542
	Sub total (3)			15.127	393.394
	Total Biaya			75.652	1.965.280

Sumber : Data Primer Diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya variabel merupakan biaya yang terbesar dalam pembuatan tauge yaitu Rp. 60.075/ hari atau Rp. 1.561.356/ bulan dan biaya terkecil adalah biaya tetap (penyusutan) yang mencapai Rp.450 / hari atau Rp.10.530 / bulan. Biaya tetap yang dikeluarkan sangatlah rendah, karena hanyalah mengeluarkan biaya penyusutan alat bakul, sedangkan pada biaya lain - lain dalam penelitian ini adalah biaya untuk membeli daun pisang, kantong plastik dan biaya transportasi.

Dalam penelitian ini biaya variabel yang dimaksud adalah biaya untuk membeli bahan baku kacang hijau atau kedelai sebagai bahan baku tauge. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh perajin tergantung pada jumlah bahan baku dan produksi yang dihasilkan serta hari kerja. Karena semakin banyak bahan baku kacang hijau atau kedelai diolah, dan semakin banyak mereka bekerja dalam sebulan maka produksi tauge yang dihasilkan juga akan semakin banyak.

Dari tabel tersebut tampak bahwa rata-rata total biaya (produksi dan pemasaran) yang dikeluarkan oleh perajin tauge sebesar Rp. 75.652/ hari atau Rp. 1.965.280/ bulan

b. Produksi, Nilai Produksi dan Keuntungan Usaha Agroindustri Tauge

Tabel 2: Rata-rata Keuntungan Bersih Usaha Agroindustri Tauge di Daerah Penelitian Tahun 2010

No	Uraian	Hari	Bulan
1	Produksi (Kg)		
	-tauge dari Kc. Hijau	23,94	622,44
	-tauge dari Kc. Kedelai	5,72	148,72
2	Nilai Produksi (Rp)		
	-tauge dari Kc. Hijau	93.326,10	2.426.478,60
	-tauge dari Kc. Kedelai	38.329,10	996.556,64
	Sub total	131.655,20	3.423.035,24
3	Total biaya (Rp)	75.652	1.965.280
4	Keuntungan bersih (Rp) =(3-2)	56.003,20	1.457.755,24

Sumber : Data Primer Diolah

Keterangan : Rata-rata harga tauge dari Kc. Hijau = Rp. 3.898,33 /kg, Rata-rata harga tauge dari Kc. Kedelai = Rp. 3.893,75 /kg

Tabel di atas terlihat bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan perajin dalam sehari dari masing-masing bahan baku kacang hijau dan kedele yaitu sebanyak 23,94 kg / hari atau 622,44 kg / bulan, dan 5,72 kg / hari atau 148,72 kg / bulan.

Rata-rata produksi yang dihasilkan perajin bervariasi tergantung dari pada jumlah bahan baku kacang hijau atau kacang kedelai yang digunakan dan waktu hari kerja dalam sebulan. Semakin banyak jumlah bahan baku yang digunakan dan waktu untuk berproduksi dalam sebulan tentu produksi tauge yang dihasilkan akan banyak, demikian sebaliknya.

Perajin tauge di daerah penelitian selama satu bulan rata-rata berproduksi selama 26 hari. Tidak kontinuitas berproduksinya setiap bulan disebabkan dengan alasan disamping menjual sisa produk yang tidak habis terjual kemarinnya, juga kadang-kadang bertepatan dengan adanya hari-hari raya keagamaan seperti Hari Raya Idul Fitri, Idhul Adha atau karena mempunyai gawe (upacara kawinan, sunatan) atau sedang duka.

Berdasarkan atas tabel tersebut rata-rata nilai produksi yang diterima perajin tauge di daerah penelitian sebesar Rp. 131.655,20/ hari atau Rp. 3.423.035,24/ bulan, dengan rata - rata biaya yang dikeluarkan per hari sebesar Rp. 75.652/ hari atau Rp. 1.965.280/ bulan, dengan demikian rata-rata pendapatan bersih (keuntungan usaha) yang diterima perajin dari usaha produksi tauge sebesar Rp. 56.003,20/ hari atau Rp. 1.457.755,24/ bulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terbatas pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa : Rata-rata keuntungan bersih yang diterima perajin tauge sebesar Rp. 56.003,20 / hari atau Rp. 1.457.755,24 / Perbulan

Saran-saran

Secara teknis maupun ekonomis masih banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi bagi perajin untuk dapat mengoptimalkan pengembangan sentra industri khususnya agroindustri tauge. Untuk itu diperlukan uluran tangan pemerintah melalui bantuan modal atau kredit dan pembinaan melalui kelompok-kelompok perajin yang ada dengan syarat yang ringan dan birokrasi yang sederhana, untuk menambah modal berdagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Candra, 2002. *Pemberdayaan Ekonomi Wanita dalam Indtri Dodol Nangka di Kabupaten Lombok Barat*. Majalah Agroteksos Fakultas Pertanian UNRAM.
- Dumairy, 2001. *Matematika Ekonomi*. BPFE Yagyakarta
- Gittinger, J.Price., 2000. *Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian* . Universitas Indonesia Jakarta
- Hastuti, 1988. *Peranan Wanita Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Pedesaan*. Pusat Penelitian Agro Ekonomi Bogor.
- Rochgyanti Ida, Yuyun W.I Surya, IGAK Satrya Wibawa., 2002. *Potret Sosial Ekonomi dan Mekanisme Survival Pekerja Wanita di Sektor Media Massa di Jawa Timur*, Jurnal Penelitian Dinamika Sosial.Universitas Air Langga.Vol 3, No.3 Desember 2002.
- Singarimbun, M dan Sofyan Effendi, 1999. *Metode Penelitian Survy*. LP3ES Jakarta
- Wedastra, Made Suma.,2007. *The Participatoin for Women of Bamboo Crafts and Contribution on Household Income in Babus Salam Village of Gerung District West Lombok Regency* dalam Jurnal Ilmiah WICAKSANA Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Universitas Warmadewa Denpasar. Volume : 16, No.2 Agustus 2007
- Yusuf dan Farida, 1999. *Peranan Wanita Dalam Usahatani Lahan Kering di Pulau Lombok*. Laporan Penelitian Fakultas Pertanian UNRAM